

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI
DI MA'HAD AL-MUHAMMADIYAH AL-ISLAMIYH
(DARAWITHAYA ACHOOL) NARATHIWAT
THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sofeeyah Mahama
NIM : 084131077

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI
DI MA'HAD AL-MUHAMMADIYAH AL-ISLAMIYAH
(DARAWITHAYA ACHOOL) NARATHIWAT
THAILAND SELATAN TAHUN 2018-2019**

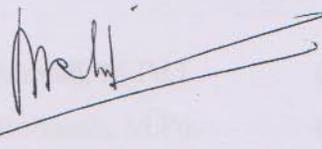
SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sofeeyah Mahama
NIM : 084131077

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Titiek Ronanah, M.Pd
NIP. 19531011 197903 2 001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI
DI MA'HAD AL-MUHAMMADIYAH AL-ISLAMIYAH
(DARAWITHAYA ACHOOL) NARATHIWAT
THAILAND SELATAN TAHUN 2018-2019**

SKRIPSI

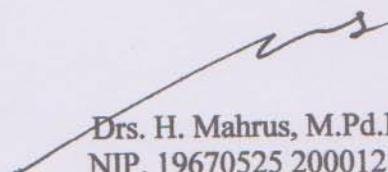
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 20 Maret 2019

Tim Penguji:

Ketua

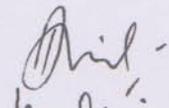
Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


M. Wildan Habibi, M.Pd.
NIDN. 202812890

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
2. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah, M.Pd.


(

)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Addullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”¹



¹ Q.s. al-Mujadalah : 11

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Dengan rasa syukur yang tiada terkira kami persembahkan karya ini untuk, kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal dan batas waktu. Ayahnda Jekmaean Mahama dan Ibunda Siti Mela Woksoh serta saudaraku yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan membesarkan saya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah, M.Pd yang telah memberikan perhatian dan bimbingan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
3. Almamaterku IAIN Jember dan Civitas Akademika, terima kasih atas wadah selama saya menimba Ilmu.
4. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Patani (Thailand Selatan) di Indonesia (HMPI) Jember.
5. Semuga Allah membalas amal baik kalian, kebersamaan dan kekeluargaan semoga tetap selalu menjadi semangat dalam berkarya dan berdakwah dalam menggapai ridho Allah Swt.

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Asslamu' alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud kami kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala sebesaran-Nya karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam yang teriring dalam setiap doa hamba-Nya semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi yang menjadi *Rahmatan lil'alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Di Ma’had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan tahun 2018-2019” ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Jember tercinta sebagai tempat yang menempa penulis dalam mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari bagian pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku rektor IAIN Jember semuga dalam kepemimpinan beliau, IAIN ini menjadi semakin terpercaya dan berhasil mencetak calon penerus bangsa. Amin
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah, M.Pd Dosen pembimbingan yang telah banyak memberikan bimbingan yang baik dan intens, semangat, motivasi support, mudah-mudahan amal beliau mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.
3. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember yang Selalu membimbing kami perkuliahan.
6. Keluarga besar Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah (Darawithaya School) Narathiwat Thailand Selatan yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan beserta karyawan tata Usaha yang telah membantu dan memberikan arahan serta metivasi
8. Segenap Dosen IAIN Jember yang telah memberikan Ilmu kepada kami.

9. Segenap sahabat-sahabat dan teman seperjuangan dan teman seorganisasi HMPI Jember, terima kasih selama ini kalian telah mewarnai hari-hariku dengan penuh senyum, tangis, canda dan tawa selama selama mengerjakan skripsi ini.

Tiada kesempurnaan di dunia, maka dari itu di akhir tulisan ini kami mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan introspeksi diri untuk lebih baik kedepannya, serta kami berharap semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Jember, 12 Februari 2019

Penulis

Sofeeyah Mahama
NIM. 084131077

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Sofeeyah Mahama, 2019: Implemmentasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019.

Pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran makro terkait dengan dua jalur, yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.

Focus penelitian yang diangkat dalam skripsi ini diantaranya yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019?

Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019, 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019, 3) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif, penentuan Informan menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan), sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan, 1) perencanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019 yaitu menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. 2) pelaksanaan PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019 yaitu menerapkan metode, materi dan media pembelajaran. 3) evaluasi PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019 yaitu menggunakan tiga jenis yaitu formatif, sumatif dan diagnostik.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 13 |
| D. Manfaat Penelitian | 14 |
| E. Definisi Istilah..... | 15 |
| F. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| B. Kajian Teori | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Lokasi Penelitian | 39 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| E. Analisis Data..... | 44 |
| F. Keabsahan Data..... | 45 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 46 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 48 |
| A. Penyajian Data dan Analisis | 48 |
| B. Pembahasan Temuan..... | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran-saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |



DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal. |
|-----|---|------|
| 1.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian | 21 |
| 4.1 | Jadwal Mata Pelajaran | 52 |
| 4.2 | Rubrik Penilaian Produk (Hasil Diskusi) | 65 |
| 4.3 | Hasil Temuan | 65 |
| 4.4 | Matrik Temuan | 66 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat meningkatkan prestasi dan produktifitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam kehidupannya atau dengan kata lain manusia dapat menciptakan suatu peradaban dan kebudayaan yang sangat tinggi dengan bantuan pendidikan, karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam. Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam, sehingga nama dari kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikan Agama Islam disebut dengan pendidikan Agama Islam. Dengan demikian pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.¹

¹Muhamin, dkk. 2007 *Pengembangan kurikulum Model Ktsp Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada . 6.

Pendidikan Islam sebagai benteng keutuhan umat Islam diharapkan mampu mencetak generasi-generasi unggul dan *insan kamil*. Dengan begitu pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat *urgen* dalam kehidupan masyarakat muslim. Maju mundurnya perkembangan ajaran Islam tergantung dari pendidikan Agama Islam itu sendiri. Seiring dengan berkembangannya zaman dan pergeseran budaya pendidikan Islam dituntut untuk mampu menetralsisir segala bentuk negatif dari perubahan zaman yang begitu cepat. Ajaran dan nilai-nilai Agama Islam merupakan pondasi yang kokoh bagi kehidupan umat muslim di seluruh dunia, untuk terus mempertahankan jati diri dan mengembangkan potensi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri pendidikan Islam.²

Sebagai fiman Allah dalam Al-Qu'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia. Yang Mengajar (manusia) dengan pena. Dia Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Lebih lanjut tujuan pendidikan agama Islam untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman

²Madjid Adul Dkk. 2006. *Pendidikan agama Islam Berbasis konsep Dan ImPlemenntasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 138 .

pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama tujuan pendidikan agama Islam juga sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Bab 2 paal 3, sebagai berikut:

“bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”³

Kurikulum merupakan salah satu aspek pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mencapai pendidikan, yaitu membentuk didik mengembangkan kepribadiannya kearah tujuan pendidikan, kurikulum juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi anak didik di sekolah, tujuan di sekolah Agama Islam di Indonesia dengan Thailand mengembangkan program pendidikan Agama Islam, menyiapkan lulusan yang mampu mendalami ilmu keagamaan, dan membuka peluang bagi siswa untuk melanjutkan studi. Kurikulum yang baik akan membawa suatu sekolah mudah mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan suatu Ma'had yang membuka dimana kurikulum pendidikan mengadopsi sebagai kurikulum Ma'had negara lain membutuhkan pengelolaan kurikulum yang sangat cermat dan teliti, karena dua jenis kurikulum yang berbeda dimana dalam suatu bentuk

³Sekretariat Negara RI, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003

kurikulum baru harus mampu menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas dari kurikulum lokal, sebagaimana disampaikan oleh Dr. Mudatsir Wateh. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan arah sistem pendidikan. Kurikulum dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis tingkat pendidikan. Tujuan pendidikan di suatu bangsa dan negeri ditentukan oleh filsafat dan pandangan hidup bangsa dan negeri.

Kurikulum adalah suatu program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupanya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antar generasi dalam masyarakat. Dengan kata lain kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Peran ini menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan.⁴ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Romane (1954) dalam Hamalik.⁵

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.

Negeri Thailand (*Muangthai*) adalah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri 76 propinsi dengan jumlah penduduk 57 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian Selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta

⁴Yamin. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press. 5.

⁵Hamalik, Oemar. 2011. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja. 4.

atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Pattani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.⁶

Pelaksanaan pendidikan di Thailand, berdasarkan UU Dasar Kerajaan Thai (*Kod Mai Raj Thammanun*) tahun 1997 pasal 3 ayat 43 disebutkan bahwa “Setiap warga Thai memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan formal dari tingkat dasar sampai menengah yaitu 12 tahun. Dalam hal ini, pemerintah harus menyelenggarakannya tanpa memungut biaya apapun”.⁷ Dalam merealisasi undang-undang tersebut, sistem pendidikan formal baik daritingkat dasar maupun menengah diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta. Sistem pendidikan formal diselenggarakan tersebut tidak lepas dari tujuan nasional yang merupakan tujuan umumnya. Maka kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional.

Tujuan pendidikan Islam menurut standar pendidikan level kualitas 2551 B. (2008 M.) menetapkan tujuan standar pendidikan level kualitas yang mengambil berat membina peserta didik untuk menjadi manusia yang baik, intelektual, berbahagia, berketrampilan dalam menyambung kependidikan dan bekerja, maka ditetapkan menjadi tujuan untuk lahir

⁶Fauziah, Sifa. 2011. “Sejarah Perkembangan Islam di Thailand Thailand Selatan (Pattani).

⁷ Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540). (Bangkok: j. Film Proses Company Limited, t.t.), 12.

pada diri peserta didik, apabila sudah lulus pendidikan level kualitas akan menjadi sebagai berikut :

1. มีคุณธรรมจริยธรรมและค่านิยมที่พึงประสงค์เห็นคุณค่าของตนเองมีวินัยและปฏิบัติตนตามหลักธรรมของพระพุทธศาสนาหรือศาสนาที่ตนนับถือยึดหลักปรัชญาของเศรษฐกิจพอเพียง
2. มีความรู้ความสามารถในการสื่อสารการคิดการแก้ปัญหาการใช้เทคโนโลยีและมีทักษะชีวิต
3. มีสุขภาพกายและสุขภาพจิตที่ดีมีสุขนิสัยและรักการออกกำลังกาย
4. มีความรักชาติมีจิตสำนึกในความเป็นพลเมืองไทยและพลโลกยึดมั่นในวิถีชีวิตและการปกครองตามระบอบประชาธิปไตยอันมีพระมหากษัตริย์ทรงเป็นประมุข
5. มีจิตสำนึกในการอนุรักษ์วัฒนธรรมและภูมิปัญญาไทยการอนุรักษ์และพัฒนาสิ่งแวดล้อมมีจิตสาธารณะที่มุ่งทำประโยชน์และสร้างสิ่งที่ดีงามในสังคมและอยู่ร่วมกันในสังคมอย่างมีความสุขหลักสูตรอิสลามศึกษากาหนดจุดหมายเพิ่มเติมคือ
 - 5.1 มีความศรัทธาต่ออัลลอฮ์สุบฮานะฮูวะตะอาลาและปฏิบัติตนตามแบบอย่างของนบีมุฮัมมัดที่ออล้ลลอฮูอะลัยฮิวะสَّلَامตลอดจนมีคุณธรรมจริยธรรมอิสลาม
 - 5.2 มีความรู้ความเข้าใจมีทักษะในการอ่านอัล-กุรอานและสามารถนำหลักศาสนาไปใช้ในการดำรงชีวิตประจำวันได้
 - 5.3 มีความสามารถในการคิดวิเคราะห์มีเหตุผลในการวินิจฉัยพิจารณาปัญหาต่างๆ โดยยึดหลักการอิสลาม
 - 5.4 มีความภาคภูมิใจในความเป็นมุสลิมที่ดีมีระเบียบวินัยมีความซื่อสัตย์สุจริตอดทนเสียสละเพื่อส่วนรวมเห็นคุณค่าของตนเองสามารถสร้างความสัมพันธ์ที่ดีระหว่างเพื่อนมนุษย์ให้อยู่ร่วมกันในสังคมด้วยความสันติสุข).

Terjemah :

1. Beragama, berakhlak dan nilai diri yang pantas menghargai harga diri, taat dan berkelakuan sesuai dengan agama Buddha atau agama lain yang kita pegang, memegang atas konsep hidup berdikari.
2. Berilmu, berprestasi dalam komunikasi, cara berpikir, cara menyelesaikan masalah, daya penggunaan alat teknologi dan bergaya dalam hidup.
3. Mempunyai tenaga dan nurani yang baik, berakhlak dan suka berolahraga.
4. Mempunyai sifat Nasionalisme, kesadaran kerakyatan negara Thailand dan dunia, memegang teguh dalam cara hidup dan sistem demokrasi dengan Raja sebagai kepala negara.
5. Mempunyai kesadaran dalam menjagakan budaya dan adat istiadat Thailand, menjaga dan membina suasana, mempunyai jiwa pengorbanan yang selalu berbakti dan beretika dalam masyarakat dan hidup berjama'ah dalam masyarakat dengan penuh kebahagiaan. Kurikulum pendidikan Islam menetapkan tujuan sebagai tambahan yaitu :

5.1 Percaya kepada Allah Swt. dan berkepribadian seperti Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan sehingga beragama berkepribadian Islam.

5.2 Berilmu, faham, berketrampilan dalam membaca Al-qur'an dan bisa menggunakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, alasan untuk diagnosis.

Mempertimbangkan masalah-masalah berdasarkan Islam.

5.4 Bangga menjadi seorang Muslim yang baik. Berdisiplin, jujur, sabar, berjiwa pengorbanan untuk kebaikan bersama. Penghargaan diri untuk menciptakan hubungan yang baik antara masyarakat manusia untuk hidup bersama dalam damai.⁸

Disebutkan pula:

Menurut UU Pendidikan Nasional tahun 2542 (1999) Pasal 6 dalam mengelola pendidikan harus dapat mengembangkan warga Thailand yang sempurna jasmani, rohani, kecerdasan, ilmu pengetahuan, serta moral, kebudayaan dan adab dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu hidup berdampingan dengan orang lain. Pasal 7 dalam proses pembelajaran harus dapat menanam kesadaran yang benar tentang politik dan pemerintahan dalam system demokrasi yang Raja sebagai Kepala Negara. Membela hak asasi manusia, mengikuti undang-undang dasar, saling menghormati satu dengan yang lain merasa bangga sebagai warga Thailand, menjaga kepentingan umum dan Negara termasuk mengembangkan kebudayaan produk local dan ilmupengetahuan universal dan melestarikan sumber alam

⁸ http://www.sobkro.com/img_news/file/A29656237.pdf. (Diakseskan Jum'at , 17 September 2018).

dan lingkungan menjadi karier yang kreatif, profesional dan ada rasa ingin tahu dalam mencari ilmu pengetahuan.⁹

Negeri Thailand merupakan sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama budha. Namun demikian, dunia Islam sudah lama mengenal adanya kelompok muslim Pattani yang berada di wilayah Thailand Selatan. Pada abad ke-16, Pattani dikenal sebagai salah satu kerajaan Islam penting di dunia Melayu dan menjadi salah satu pusat perdagangan terpenting. Perkembangan Islam di Thailand juga mempengaruhi perkembangan pendidikannya. Oleh karena itu, penulis dalam proposal ini akan membahas pendidikan Islam di Pattani Thailand.

Negeri Thailand sebelum 1961, lembaga pendidikan Agama Islam berbentuk pondok mana yang “memenuhi persyaratan untuk menerima bantuan pemerintah” sebelum itu, kurikulum pendidikan tidak mempunyai wewenang yang tegas berdasarkan hukum untuk mengatur pondok. Selama itu pondok dianggap sebagai “lembaga keagamaan” daripada lembaga pendidikan, disini lain Ma’had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah merupakan lembaga pendidikan Agama Islam swasta yang banyak diminati masyarakat muslim setempat maupun luar daerah dengan mengirimkan putra dan putri untuk menambah ilmu Agama di Ma’had tersebut. Siswa lulus program pendidikan Agama Islam selain disui oleh

⁹ Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒แก้ไขเพิ่มเติม (ฉบับที่ ๒) พ.ศ. ๒๕๔๕ และ (ฉบับที่ ๓) พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา ๖ และ มาตรา ๗.

perguruan tinggi Islam, kurikulum yang baik akan membawa suatu Ma'had mudah mewujudkan tujuan pendidikan dan beberapa sekolah Agama Islam di Thailand Selatan yang memiliki program Agama Islam mengintergrasikan kurikulum lokal dengan kurikulum negeri lain, namun belum pernah diteliti bagaimana cara yang di tempuh lembaga tersebut. Lebih lanjut, syukur mengatakan permasalahan yang diharapi Ma'had-Ma'had tersebut antara lain adalah beberapa lembaga kesulitan untuk mencari tenaga pengajar, Ma'had di Thailand ada yang sudah bagus tetapi masih banyak juga Ma'had yang belum dapat berjalan dengan baik, bahkan ada yang harus menutup kegiatan kependidikannya karena tidak mampu mengelola dan mengikuti persyatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Thailand, beberapa Ma'had saja yang dapat berkembang dengan baik, seperti Madrasah Patna Witya yala, Madrasah Tham Witya, dan termasuk juga Ma'had Al-muhammadiyah Al-Islamiyah. Ma'had yang sudah bagus belum diteliti bagaimana cara mencapai kondisi yang bagus tersebut sehingga Ma'had yang belum biasa belum memperoleh informasi yang lengkap.

Provisi Narathiwat merupakan salah satu provisi di Thailand Selatan mayoritas penduduknya beragama Islam hampir 80%. Sampai saat ini di provisi tersebut telah berdiri banyak lembaga pendidikan Islam dan pendidikan umum (saman), atau lembaga pendidikan Islam yang menjalankan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum (saman). Apabila melihat dari konteks negara Thailand yang mayoritas penduduknya

beragama Budha, dan agama Islam di negara tersebut merupakan agama minoritas, perkembangan pendidikan Islam yang terjadi di wilayah tersebut tergolong sangat pesat.

Para ulama yang memberi bimbingan dan pelajaran di pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai segala keutamaan Islam dan wawasan etis bagi para santri dan orang-orang muslim di luar pondok pesantren. Para ulama juga memurnikan ajaran dan praktek Islam sebagai kewajiban social (*farhdu kifayah*). Di samping kewajiban pribadi (*farhdu kifayah*) untuk menaati perintah-perintah Islam. Mereka memberi bimbingan keagamaan dan aspirasi kerohanian kepada individu dan masyarakat luas dalam upaya menunaikan kewajiban agama. Maka, tidak diherankan lagi seorang ulama pengasuh pondok pesantren, mereka sangat menguasai cabang-cabang ilmu keislaman. Baik dari segi ilmu Al-qur'an, Tauhid, Tafsir, Hadits, Fiqih, Tata bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf).¹⁰

To'kru (para ulama) dan murid-muridnya berdakwah merupakan kewajibannya dalam menyebarkan ajaran Islam untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan berperilaku baik. Kegiatan mereka dalam melakukan tugas itu sering kali diangkap oleh perintah Thailand melampaui batas-batas agamanya dan melibatkan mereka dalam kegiatan politik.

¹⁰ Surin Pisuwan, *Islam di Maung Thailand Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani* (Terj), Jakarta: P3S 2530), 138.

Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah merupakan salah satu lembaga Islam Swasta yang bernuansakan pesantren dan melaksanakan dua pendidikan yaitu, pendidikan agama Islam dan pendidikan umum (*saman*). Dalam menjalankan pendidikan agama Islam sekolah ini menurut kepada kurikulum pendidikan agama Islam di bawah kementerian pengajaran Islam dan tidak menghilangkan sistem dari kurikulum khas pesantren tradisional.

Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah mengelola pendidikan tingkat Ibtida, Mutawassithoh, dan Tsanawiyah. Pelaksanaannya mengikut kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga itu sendiri. Maka bagaimana dan apa saja kurikulum yang dilaksanakan, ini yang mendorong penulis untuk menelitinya dengan **Judul: “IMPLENMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI MA’HAD AL-MUHAMMADIYAH AL-ISLAMIYAH (DARAWITHAYA SCHOOL) NARATHIWAT THAILAND SELATAN TAHUN 2018-2019”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus masalah. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasiaonal yang di tuangkan dalam bentuk kalimat Tanya. Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Begitu juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Oleh karena itu manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu juga sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian yang penulis teliti.

2. Manfaat Pratik

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.

- b. Bagi Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap implementasi kurikulum pendidikan Islam di sekolah, memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat berguna bagi kemajuan dan perkembangan mutu pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan, penelitian diharapkan dapat mencintakan tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam dan tidak mengesampingkan dengan pendidikan umum.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, Pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas intraksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).¹¹

Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran makro terkait dengan dua jalur, yaitu

¹¹ Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Garfindo persada, 2012), 181.

individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar.¹²

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidikan guna mengajarkan ajaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.¹³

Sedangkan yang maksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang masuk dalam lingkup pendidikan agama Islam yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Ma'had Al-Muhammdiyah Al-Islamiyah

Ma'had Al-Muhammdiyah Al-Islamiyah berdiri pada tahun 1970 M. Sebagai pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab lama, dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan Islam yang berlaku dalam sistem pendidikan Islam di Thailand Selatan khususnya di Narathiwat.

Di Thailand Selatan khususnya di provinsi Patani, Yala, Narathiwat, dan Songkhla, pendidikan Agama Islam hanya bersifat non formal di pondok pesantren. Namun seiring perkembangannya banyak pondok pesantren mulai banyak yang membuka pendidikan umum, dan Pendidikan Agama Islam di wilayah tersebut digabungkan dengan

¹² Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

¹³ Madjid Adul Dkk. 2014. *Pendidikan agama Islam Berbasis konsep Dan ImPlemenntasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 130

pendidikan umum kurikulumnya juga diatur oleh pemerintah bagian pengajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini penelitian akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut: sebagai aturan penulisan skripsi bahwa sebelum masuk dalam pendahuluan akan disajikan halaman formalitas. Hal ini berisikan tentang halaman judul, halaman pembahasan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi yaitu:

Bab Satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab Tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab Empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berisi sebagai kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran-gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang pernah membahas kajian mengenai kurikulum pendidikan Agama Islam di Thailand, akan tetapi masih belum ada penelitian mengenai kurikulum pendidikan Agama Islam secara spesifik khususnya di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan Nistyastuti, Judul skripsi: “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Yayasan Al-Chusnaini Sidoarjo”. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada pemilihan metode pembelajaran bagi anak autis, serta pendidikan Islam bagi anak autis.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Nistyastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada focus kajiannya. Jika penelitian tersebut lebih menekankan pada sebuah metode, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Sedangkan pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fatmiah, Judul skripsi: “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SLBN Gedangan Sidoarjo”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fatmiah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada focus kajiannya. Jika penelitian tersebut lebih menekankan pendidikan pada anak autisnya.

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Yatik Septi Wulandari, Judul skripsi: “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yatik Septi Wulandari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Implementasi pembelajarn dan teknik pengupulan data, wawancara, dokumentasi.

Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah focus penelitian, latar tempat penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian.

Tabel 1.1
Pesamaan dan Perbedaan Penelitian

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|
| 1. | Metode Pembelajaran Pendidikan Islam di SLB Yayasan Al-Chusnaini Sidoarjo | Sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. | Berbeda pada focus kajiannya. Jika penelitian tersebut lebih menekankan pada sebuah metode, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam. |
| 2. | Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di SLBN Gedangan Sidoarjo | Sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. | Berbeda pada focus kajiannya. Jika penelitian tersebut lebih menekankan pendidikan pada anak autisnya. |
| 3. | Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 | Sama-sama meneliti tentang Implementasi pembelajarn dan teknik pengumpulan data, wawancara, dokumentasi. | Perbedaan focus penelitian, latar tempat penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian. |

B. KajianTeori

1. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan

lingkungannya, pembelajaran bukan hanya memindah pengetahuan dari guru kepada siswa akan tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswanya untuk merekonstruksi sendiri pengetahuannya.¹⁴ Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁵ Bisa difahami pembelajaran di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (*Darawithaya School*) merupakan kondisi yang diciptakan agar peserta didik mempelajari bagaimana pembelajarannya.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang berkaitan satu dengan yang lainnya, perencanaan program pengajaran memegang peranan yang sangat penting sebab akan menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup proses pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.¹⁶

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat kebersihan proses pembelajarandalam mencapai hasil pembelajaran.¹⁷ Sedangkan menurut Mukniah perencanaan pembelajaran adalah proses kegiatan rasional dalam menetapkan lankah-langkah yang akan dilaksanakan

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pusstaka, 2011), 20.

¹⁵ Sagala, *Konsep* (Bandung, Alfabeta, 2013), 61.

¹⁶ Mukniah, *Manajemen Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press), 51-70.

¹⁷ Zulachayh Ahmad, 2008, *perencanaan Pembelajaran*, Jember: Madania Center Press, 10.

dikemudian hari dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸ Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah usaha untuk menyusun dan menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajar.

Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang di buat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁹ Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Menurut Husaini Usman bahwa perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁸ Mukniah, *Manajemen*, 10.

¹⁹ Abdul Majid, 2007, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

²⁰ Husain Usman, 2006, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta :PT. Bumi Aksara, 8

ditentukan.²¹ Melihat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus, jadi silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi belajar.

Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan khusus

Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus dan materi pelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran menurut Bloom (1956) dalam Sanjaya (2013: 40) harus mencakup 3 aspek penting yaitu domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

b. Memilih pengalaman belajar

Memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran. Belajar tidak hanya sekedar mencatat dan

21 Ibid., 17.

mengahapal, melainkan proses berpengalaman, sehingga siswa didorong secara aktif untuk melakukan kegiatan tertentu, mencari dan menemukan sendiri fakta yang ada. Tujuan yang hendak dicapai tidak hanya sekedar untuk mengingat, melainkan juga untuk menghayati suatu peran tertentu yang berkaitan dengan perkembangan mental dan emosi peserta didik. Agar mampu bersosialisasi dengan orang lain melalui pengalamannya, peserta didik ada kalanya diberikan kesempatan belajar secara berkelompok.

c. Menentukan kegiatan belajar mengajar

Langkah selanjutnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan belajar mengajar.

Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai pada dasarnya dapat dirancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan tentunya memiliki konsekuensi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dilakukan peserta didik.

d. Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar yaitu guru/instruktur, dan juga tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Namun, pada pembelajaran tematik, guru lebih

banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar karena pada pembelajaran tematik bersifat *student centered* (berpusat pada siswa).

e. Ketersediaan fasilitas fisik

Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, dan lain-lain. Guru dan siswa akan bekerja sama menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi, dan lain sebagainya dan kesemuanya itu dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional termasuk adanya dukungan finansial sesuai dengan kebutuhan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan) Pendidikan Agama Islam. Setiap pembelajaran Agama Islam terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar anak didik. Dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu Tahap Pra-Instruksional, Tahap Intruksional dan Tahap Evaluasi tindak lanjut.²² Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru

22 Nana Sudjana, 2010, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo) 148

sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan sudah baik terbukti dengan ada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas sebagai berikut:

1. Metode

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang di cita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.²³ Dan dalam menyapaikan materi pendidikan agama Islam dapat menggunakan metode yang tepat guna, sehingga dapat membawa hasil yang sesuai dengan tujuan yang di kehendaki. Adapun macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam pada umur meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas.

Ketidak tepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al-'Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (*takamul*), yang tidak bisa dipisahkan

23 Toto Suharto, Op. Cit ., 137.

satu sama lain. Artinya, untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan.

2. Materi

Selain metode, materi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dan materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan pribadi muslim yaitu akhlaq dan sejarah Islam. Ajaran pendidikan agama Islam sangat leluasa dan universal, karena ajaran ini mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia.

3. Media

Media pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar atau dengan kata lain merupakan salah satu sarana/alat untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar (Pengajaran).²⁴

sedangkan media pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan,

²⁴ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran ...*, 112

perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini orang, buku, benda, tempat atau lingkungan alam sekitar dan peristiwa atau fakta yang terjadi merupakan media, dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media.

Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

a. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas

guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

c. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain.

Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

d. Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi adalah sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai feed back dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.²⁵

²⁵ Muhammad Uzer Usman, Loc. Cit.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran ditunukan pada karakteristik siswa dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Karakteristik – karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pangetahuan dan intelektual), efektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotorik (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan. Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian yang telah dibuat oleh guru dalam silabus materi. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat merumuskan pertanyaan soal baik itu lisan maupun tanya jawab secara sistematis dan tidak melenceng dari indikator yang ada.

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru PAI harus memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik pesertadidik karena hasil kegiatan belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif dan psikomotor ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik.

Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu menganalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Seperti bagaimana seharusnya menyampaikan materi dengan benar agar siswa dapat mudah menyerap, metode apa yang seharusnya tepat untuk digunakan, media yang seperti apa yang dapat membantu proses

pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada satu kali jenjang pendidikan, seperti setahun, tengah semester, sebulan, tetapi setiap saat dan setiap waktu. Guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa sudah obyektif sesuai dengan yang dihasilkannya.

Macam-macam Evaluasi Pembelajaran

Macam-macam evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a. Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

Sementara *Tesmer* menyatakan “ *formative evaluation is a judgement of the strengths and weakness of instruction in its developing stages, for purpose of revising the instruction to improve its effectiveness and appeal* ”. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan

tersebut. Wiersma menyatakan “ *formative testing is done to monitor student progress over period of time* ”.

Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas.²⁶

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. *Winkel* mendefinisikan evaluasi sumatif

²⁶ Rohani dan Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. 173-175.

sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi.

Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.²⁷

c. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan terhadap calon siswa sebagai input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa. Pada tahap proses evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh.

²⁷ Sugiyono. 2007. 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengertian atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan, karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai memilih masalah sampai penulisan penulisan.²⁸

Penelitian yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif diperlukan suatu metode dan prosedur penelitian. Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Marzuki bahwa penelitian dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode.²⁹

Memilih metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan metode yang baik dan benar akan lebih memungkinkan terwujudnya suatu tujuan penelitian yang lebih baik.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah

²⁸ Toto Shatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 37-38.

²⁹ Marzuki, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 4.

kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor yang dikutip oleh Moleong metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dasar deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat yang diamati.³⁰

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci.³¹ Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam hal ini, penelitian lebih mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong yang mensintesis apa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persipi, motivasi, tindakan dll., holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.³² Hal ini dilakukan karena permasalahan yang ada belum jelas, holistic kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti tes, dan pedoman wawancara. Selain itu peneliti

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. 6.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, 274

³² Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013).

bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian jenis ini memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskriptifkan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun lokasi penelitian dari penelitian ini adalah Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah. Sekolah ini mempunyai tiga tingkatan atau jejang pendidikan agama Islam, yakni tingkat Ibtidaiah (6 tahun), Mutawassithoh (3 tahun), dan Tsanawiyah (3 tahun).

Sekolah ini berlokasi di kampung Kiambang dalam Kecamatan Tangyongmat Kabupaten Rangi Provinsi Narathiwat Thailand Selatan. Penentuan ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yakni Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang tergolong tua namun dalam perkembangannya mampu bersaing

dengan lembaga Islam lainnya dan menghasilkan *output* berkualitas dalam pendidikan agama Islam.³³

**Sejarah Singkat Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiah
(*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan.**

Mahad Muhammadiyah berdiri pada tahun 1970 M sebagai pondok pesantren yang mengkaji Al-Qur'an, kitab-kitab lama, oleh Wan Muhammadiyah Dindara sebagai pengagas, pengarah dan mudir Mahad.

Tahun 1979 M sistem pendidikan Mahad Muhammadiyah diubah menjadi sekolah swasta agama yang terdiri dari Marhalah Ibtidaiyah 1-4 tahun 1998 M diubah oleh kerajaan Thailand dari Marhalah Ibtidaiyah menuju Marhalah Tsanawiyah.

Pada tahun 1999 M Wan Muhammad Dindara meninggal dunia, kemudian ada pergantian pengagas, pengarah dan mudir Mahad. Adapun Pengagas digantikan oleh Fathimah Che-nik selaku Istri Wan Muhammad Dindara. Zakariya Che-teh sebagai Pengarah dan Syukree Wae-namat sebagai Mudir Mahad.

Sedangkan untuk pengagas, pada tahun 2010 M pengagas Mahad beralih dari Fathimah Che-nik kepada Mudaliche Wateh. Sampai sekarang, Mahad Muhammadiyah Al-Islamiah di bawah kepemimpinan Dr. Mudaliche Wateh sebagai pengagas dan Mudir Mahad serta Zakariya Che-teh sebagai pengarah Mahad.

³³ Mahad AL-Muhammadiyah AL-Islamiah (Darawithaya School).

Sekarang Mahad AL-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Menjadi lembaga pendidikan adalah sistem yang terintegrasi penuh (Kecuali untuk TK dan sekolah dasar) Pendidikan Pra-SD pada tahun 2003 (anak TK kelas 1-3) dan Kurikulum Utama Pendidikan Dasar 2008 Kelas Dasar 1-6 Tingkat 1- 3 dan 4 dan 6, dan Kurikulum Pendidikan Islam 2003, kelas 1, 2, 3, dan 4 (Tahun 1-12).³⁴

C. Subyek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan data dan informasi atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.

Penentuan subyek penelitian atau informasi yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang hendak diperoleh (data yang akan diperoleh), ataupun mungkin ia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti suatu objek/ situasi sosial.

³⁴ Sejarah Mahad AL-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*).

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji diantaranya sebagai berikut:³⁵

1. Dr. Mudatsir Wateh selaku kepala sekolah Ma'had Al-Muhamadiyah Al-Islamiyah
2. Zakariya Che-teh selaku pengarah Ma'had Al-Muhamadiyah Al-Islamiyah
3. Guru-guru bagian agama.
4. Peserta didik.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data ditetapkan.³⁶ Teknik yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi, salah satu metode penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan serta mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.³⁷

Terhadap beberapa metode observasi dalam penelitian kualitatif diantaranya:

³⁵ Mahad AL-Muhammadiyah AL-Islamiyah (Darawithaya School).

³⁶ Sujiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

³⁷ Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta. 158

a. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data peneliti berstruktur terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tidak berstruktur

Observasi ini merupakan observasi yang dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitiannya belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.³⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila seorang penelitian ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti dengan jumlah responden yang relative sedikit. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bentuk semi struktur, yaitu pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dengan tujuan penelitian dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak

³⁸Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 227

wawancara diminta dapat memberikan informasi/data yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁹ Untuk mendapatkan data berupa:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhamadiyah Al-Islamiyah Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019
- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhamadiyah Al-Islamiyah Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019
- c. Evaluasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhamadiyah Al-Islamiyah Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data dokumen tertulis melalui hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, foto-foto dan lain sebagainya.

E. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanyasampai jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis

³⁹ Ibid, 233

⁴⁰ Ibid, 240

data yaitu *reduction, display, conclusion drawing/verification*. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan antisipasi sebelum reduksi data yaitu dengan langkah-langkah berikut: data yang sudah diperoleh harus diklarifikasikan sesuai dengan topik, selanjutnya data diolah dengan proses editing, dan disajikan dalam bentuk tema-tema.⁴¹

F. Keabsahan data

Keabsahan merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴²

Data yang didapatkan oleh peneliti kemudian ditriangulasi guna validasi keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Terdapat beberapa macam triangulasi menurut sugiyono yaitu:⁴³

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh penelitian sehingga mengasikan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

⁴¹ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 264.

⁴² Ibid. 267.

⁴³ Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 274.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang peroleh melalui wawancara lalu dicek dengan data yang dihasilkan dari observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara malakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga sampai pada ditemukan kepastian datanya.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian lain:

1. Tahap Persiapan

- a) Pengajuan judul
- b) Melakukan observasi
- c) Menyusun kerangka berfikir
- d) Memilih dan memanfaatkan informan.
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapa Pelaksanaan

- a) Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memahami latar penelitian dan persiapan diri.

- b) Mengadakan observasi langsung.
- c) Melakukan wawancara kepala subyek penelitian.
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti membuat laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah dianalisis dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis

Menganalisis teks dan beragam bentuk data yang lain merupakan tugas yang menantang bagi peneliti kualitatif. Menentukan bagaimana menyajikan data dalam bentuk table, matriks, dan narasi memberikan tantangan tersendiri. Sering kali peneliti kualitatif menyamakan analisis data dengan pendekatan untuk analisis data teks dan gambar. Proses analisis jauh lebih dari itu. Proses itu juga melibatkan beberapa langkah antara lain: pengorganisasian data, membaca data penelitian terdahulu, pengkodean dan pengorganisasian tema, penyajian data, dan penyusunan, penafsiran data langkah-langkah ini saling terkait dengan analisis dan penyajian data.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang maka juga dilakukan dengan mengguna metode dokumentasi.

Penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambar tentang Implementasi kurikulum PAI dalam pembelajaran di Mahad Al-Muhmmadiyah Al-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta menelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

Perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang di sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“... Perencanaan yang dilakukan oleh guru di Sekolah Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiah secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format Perencanaan yang dibuat oleh guru secara keseluruhan meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi). Akan tetapi dalam pelaksanaan komponen tersebut kurang berfungsi dengan baik sehingga walaupun guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikannya di kelas sering kali mengalami hambatan seperti kurang tepatnya rencana pembelajaran dengan kondisi dan situasi di kelas yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran ...”⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh sebagai Pengarah Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan seperti dengan guru-guru Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“... Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Ma’had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah menerapkan sistem pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya dan berdasarkan falsafah Negara, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang mempunyai jiwa membangun Negara ...”⁴⁵

Kepala sekolah agama Patani Thailand Selatan, hendaknya meningkatkan mutu pendidikan agama dengan memsukan pendidikan keterampilan yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa-siswa di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“... Dari pembelajaran agama Islam yang didapatkan siswa dari Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah berupa berubah ke arah akhlaqul kalimah, dengan pengetahuan yang luas dan kepribadian yang baik yang dimiliki guru agama Islam akan meningkatkan motivasi beragama dalam mempelajari ajaran Islam. Dan siswa mampu mandiri dalam menghadapi kehidupan diri, dan semakin lebih militant dalam jihad untuk mempejuangkan agama Islam ...”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rencana dapat memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran.

Bukan hanya memudahkan guru, tetapi juga dapat mengetahui beberapa banyak dalam pembelajaran.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru Agama di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Siswa-siswa di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah..

Hasil observasi di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah menjelaskan bahwa:

“Ketika saya di sana saya lihat guru itu persiapan untuk mengajar, guru itu siap-siap materi sebelum mengajar biar tidak ada masalah di dalam kelas”

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa rencana dapat memudahkan untuk guru dalam merencanakan pembelajaran.

Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa.

Agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran yang diberikan.

Contohnya :

1. Memiliki pengetahuan akademis yang lebih menarik
2. Mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar untuk digunakan dalam karir dan pengembangan profesional mereka
3. Terapkan pengetahuan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan kualitas

4. Peserta didik dapat belajar di waktu kosong dan sepanjang hidup.

Tidak terbatas pada subjek Waktu belajar

5. Siswa dapat belajar di rumah tanpa harus menghadiri kelas reguler.

Menghemat waktu dan biaya perjalanan dan banyak lagi

b) Jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran.

c) Waktu jam pelajaran yang tersedia.

Contohnya :

Tabel 4.1
Jadwal Mata Pelajaran

| No. | Jam | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Ahad |
|-----|-------------|-----------------|-----------|-----------|-------------------|---------------------------|
| 1. | 07.45-08.00 | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara | Upacara |
| 2. | 08.00-09.45 | Fiqih | Al-Qur'an | Balaghoh | Insya' | Mustolah 'ah hadits |
| 3. | 09.45-10.00 | Fathul Qorib | Sorof | Hadits | Tafsir jalalin | Imla' |
| 4. | 10.00-11.45 | Nahwu | Usul fiqh | Tarikh | Farait | Akhlak |
| 5. | 11.45-13.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat |

d) Sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019

Pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah adalah suatu proses yang mengadung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh menjelaskan bahwa :

“... ya sebelum mengajar pastilah guru harus mempersiapkan diri baik dari segi materinya, metode sehingga membuat guru itu mempercayai diri di depan siswa dan tidak ada halangan bagi guru. Ada sebagian guru tidak persiapan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena dia sudah berpengalaman luas dalam kegiatan pembelajaran dan bisa membuat keadaan di kelas itu nyaman dan tidak ada halangan apapun baginya ...”⁴⁷

Pelaksanaan merukan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi pembelajaran melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran langkah bainya guru perlu memberikan motivasi semangat agar siswa itu tidak merasa lemah dan malas dalam menerima materi.

Mengenal hal ini peneliti telah malakukan wawancara dengan Ustaz Zakariyah Che-teh sekaligus observasi yang hasilnya sebagai berikut:

“... Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa sekitar 5-10 menit sebelum mengajar, karena perkara itu bisa membangunkan semangat kepada anak-anak dalam menerima materi yang akan disampaikan ...”⁴⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak lepas dari yang namanya tujuan. Karena tujuan pembelajaran memiliki pengaruh yang besar

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh sebagai Pengarah di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh sebagai Pengarah di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

terhadap keberhasilan pembelajaran. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

Terkaitan strategi atau metode pembelajaran agama Islam yang digunakan di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah, peneliti telah melakukan interview dengan guru agama yang hasilnya sebagai berikut:

“... metode yang saya sering kali saya gunakan daalam pembelajaran di kelas adalah metode ceramah, di mana saya memberi penjelasan tentang materi yang saya ingin sampaikan secara rinci dan menurut saya metode ini bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yang mana setelah saya berikan materi saya pun buka waktu untuk siswa itu bertanya dan banyak juga siswa itu tanya berarti siswa itu juga berfikir apa maksudnya materi pembelajaran yang saya sampaikan dan metode ini selalu membuat otak siswa itu dalam keadaan berfikir sehingga membuat siswa itu paham apa yang saya sampaikan ...”⁴⁹

Selain itu, hal penting lain yang dapat mendukung keberhasilan dalam pembelajaran yaitu tersedianya media pendukung, media dapat berupa audio, visual bahkan dapat pula berupa audio visual. Berhubung dengan media peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh beliau mengatakan:

“... Di dalam setiap kelas itu masih belum ada media seperti proyektor, layar dll, tetapi adanya di ruang kuliah umum, ruang kuliah umum ini digunakan ketika ada kegiatan-kegiatan yang terpenting seperti hari-hari besar dalam Islam. Sedangkan media seperti buku itu sudah disediakan oleh Mahad sendiri tidak perlu beli di luar Mahad ...”⁵⁰

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru juga memiliki arti penting dalam peneapan model pembelajaran, karena pendekatan itu adalah salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Guru Agama di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh sebagai Pengarah di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

efektif dan efisien. Guru yang memandang siswa sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak perbedaan dalam segala hal, maka sangat penting meluruskan kekliruan dalam memandang siswa sebaliknya dipandang bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran.

Mengenal hal ini peneliti telah melakukan interview dengan Ustaz Zakariyah Che-teh sekaligus yang hasilnya sebagai berikut:

“... Tugas seorang guru bukan hanya ngajar saja sudah gitu, tetapi lebih dari itu seorang juga harus melakukan pendekatan peserta didiknya baik secara individual ataupun sosial. Guru merupakan orang tua yang kedua bagi setiap murid, perlakuan terhadap murid ibaratnya memerlakukan seperti anak sendiri. Hal tersebut akan berguna sekali ketika seorang guru melakukan kerja sama dengan orang tua wali. Hal tersebut akan mendukung dalam memantauan belajarnya juga perkembangan sosialnya sehingga tidak sampai terjerumus dalam tindakan yang merugikan ...”⁵¹

Pengelolaan kelas bukanlah suatu hal yang mudah dan ringan. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kerumitan dalam pengelolaan kelas.

Dari ini peneliti telah melakukan interview dengan guru agama yang hasilnya sebagai berikut:

“... Ramai tidaknya kondisi di kelas sebenarnya tergantung dari gurunya, kalau gurunya mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, maka dengan sendirinya para murid akan fokus pada materi yang disampaikan sehingga tidak sempat untuk berbuat gaduh.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh sebagai Pengarah di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiah.

Terkadang juga jumlah siswa yang melebihi kapasitas akan cenderung terjadi keributan dan sulit sekali untuk dikendalikan ...”⁵²

Mengenal hal ini peneliti telah melakukan observasi yang hasilnya sebagai berikut:

“... Dalam RPP sebenarnya sudah ada materi yang harus kita ajarkan ke siswa-siswa, dan itu sudah sesuai dengan kompetensi dasarnya. Kita sebagai guru tidak susah mencari materi lagi ...”⁵³

Namun demikian, memilih materi haruslah tepat dengan kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa.

“... Pemilihan materi yang tepat itu membuat seorang pendidik lebih mudah menjelaskan materi yang sudah ditentukan. Contoh materi yang digunakan adalah ibadah, jinazah dan lain sebagainya. Dan disitu akan ada definisi-definisinya yang merujuk pada konsep dalam materi ...”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Mengenal hal ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara yang hasilnya sebagai berikut:

“... Kebanyakan dari siswa-siswi di sekolah ini mengikuti belajar belajar tambahan yang wajib bagi santi dan dilaksanakan pada pagi hari. Materi yang diajarkan yaitu kitab-kitab lama. Contohnya kitab kuning atau Nahu Shorof dan lain sebagainya. Sehingga hal ini membuat para siswa-siswi aktif dalam belajar ...”⁵⁵

Selain mengenai pengorganisasi materi, memilih strategi ikut adil dalam melaksanakan pembelajaran.

“... Strategi itu merupakan cara untuk mencapai materi pembelajaran terhadap siswa agar mencapai tujuan pembelajaran

⁵² Hasil wawancara dengan Guru Agama di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru Agama di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh sebagai Pengarah di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

yang telah di tentukan. Jika tidak ada strategi, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar ...”

Hal tersebut ditambahkan oleh penjelasan dari guru agama,

“... Saya sebagai guru bagian agama, saya menggunakan beberapa strategi pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, metode Tanya jawab, hafalan dan praktek karena menurut saya siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut. Siswa juga bisa memahami pembelajaran melalui pendengaran ...”⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan strategi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“... Kalau di kelas, guru itu selalui ceramah. Tapi selain ceramah dan selalu menyuruh hafalan satu minggu satu kali. Yang tinggal di pondok juga menggunakan strategi ceramah dan hafalan ...”

Dari observasi dan yang hasil sebagai berikut:

“... Saya menggunakan strategi diskusi, karena bertunjuk untuk mengasah kemampuan siswa. Dan dengan metode hafalan, sebelum pelajaran selesai biasanya saya menyuruh siswa untuk menghafalkan beberapa materi pembelajaran materi seperti pembelajaran hadits, Al-qu’an dan sebagainya. Tunjuknya agar siswa selalu mengingat apa yang sedah diajarkan di kelas. Jadi siswa-siswi tidak rugi sudah dapat pembelajaran ...”⁵⁷

Hasil observasi dan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menyampaikan materi kepada anak murid, guru selalu memberikan motivasi atau dorongan agar anak muridnya merasa semangat dalam menerima materi yang akan guru sampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model atau metode yang sesuai dengan materi agar anak muridnya mudah paham dan mengerti secara benar terkait materi yang telah sampaikan. Guru tidak hanya mementingkan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Agama di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

⁵⁷ Ibid.

aspek kognitif anak murid saja, tetapi guru juga memikirkan aspek efektif dan psikomotor anak murid yang terbukti dari jalinan kerja sama yang dilakukan dengan orang tua murid untuk mengetahui tingkah laku anak murid ketika di rumah (luar sekolah).

Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Susunan langkah-langkah standar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Langkah – langkah Pembelajaran Pendahuluan / Awal
 - a. Orientasi: memusat perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik.

Cobtohnya : memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar dan sebagainya.

- b. Apersepsi : memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Tahap ini juga dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki siswa, dapat digali dengan melakukan pretest.

Contohnya :

- Menyapa siswa
- Menanyakan kehadiran siswa
- Menunjukkan indikator belajar dengan pertanyaan anak-anak jadi pada kesempatan/pertemuan kali ini kita akan belajar tentang “....”

- c. Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari mata pelajaran yang akan di sampaikan.
- d. Pemberian Acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.
- e. Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2. Langkah – langkah pembelajaran Inti

Kegiatan inti merupakan proses pemberian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kegiatan inti ini harus

dirinci sedemikian rupa agar siswa benar-benar memahami kompetensi dasar yang hendak dicapai. Perincian tersebut termuat dalam pembagian kegiatan inti ini menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah pembelajaran Inti ini berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui siswa untuk dapat menkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (frame work) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Contohnya : Mata pelajaran Fiqih, Hadist, Al-Qur'an dll.

3. Langkah – langkah Pembelajaran Akhir (penutup)

Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. menutup pelajaran tidak hanya sekadar mengkhiri pelajaran dengan salam, tetapi di sini adalah penekanan/penguatan terhadap apa yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. guru memberikan simpulan terhadap apa yang telah dipelajari. Dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Disamping itu Guru bisa mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/simpulan. Guru memeriksa hasil belajar siswa. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta siswa untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam

bentuk tanya jawab dengan mengambil \pm 25% siswa sebagai sampelnya.

Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih, menggunakan urutan sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan *pretest* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan *posttest* sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar.

Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Terkait hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh beliau mengatakan bahwa:

“... Evaluasi atau penilaian akhir semester untuk melihat keberhasilan dalam proses belajar mengajar selama satu (1) semester atau satu panggal pengajaran, maka di pihak Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah ini, telah menjalankan beberapa evaluasi diantaranya: 1) Ujian lisan atau syafawi, ujian lisan atau syafawi ini selalu dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa setelah 3 (tiga) kali berlangsung pengajaran, artinya pelajaran tersebut sudah berjalan selama tiga minggu. Biasanya ujian lisan ini dituntut agar mahasiswa benar-benar menguasai pelajaran tersebut. Lagi pula ujian ini sebagai pengumpulan nilai-nilai sebagai nilai tambahan atau nilai membantu pada ujian akhir panggal (akhir semester). Contoh mata kuliah Al-Qur'an sebelum ujian tulisan (*Tahriri*), harus ujian lisan terlebih dahulu. 2) Ujian lisan atau Tahriri ujian tulisan atau ujian tahriri dilakukan di dalam satu panggal atau satu semester sebanyak dua kali ujian, yaitu: Ujian tengah semester dan Ujian akhir semester. Adapun soal-soal itu dikeluarkan oleh Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah sendiri. Mata kuliah atau mata pelajaran tergantung atas dosen guru yang memegangnya. Terserah beberapa pokok ujian ...”⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustaz Zakariya Che-teh sebagai Pengarah di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

Hasil wawancara guru agama di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam satu semester/ panggal 2 kali ujian yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Hal ini telah melakukan observasi Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah bahwa:

“... Ketika waktu ujian itu siswa ada yang bisa jawab dan ada yang tidak bisa menjawab tetapi hanya beberapa orang itu yang tidak bisa menjawab karena kurang membaca ataupun kurang belajar untuk mau ujian ...”

Hasil obsevasi di atas dapat di simpulkan bahwa ketika mau ujian itu kurang membaca ataupun kurang belajar.

Macam-macam Evaluasi Pembelajaran

Ada 4 macam evaluasi pembelajaran yang biasanya dilakukan untuk kepentingan pembelajaran:

- a. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan disetiap peserta didik selesai mempelajari kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu disatu pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat ketercapaian suatu KD. Jika ada peserta didik yang belum mencapainya maka diadakanlah remedial.

Contohnya :

Soal Materi Fiqih

1. Jelaskan pengertian sholat?
2. Sebutkan sholat sunnah ada berapa?
3. Jelaskan sholat sunnah?

4. Rukun islam ada berapa dan jelaskan?
 5. Rukun iman ada berapa dan jelaskan?
- b. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa KD yang harus di capai pada mata pelajaran tertentu pada beberapa pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Biasanya evaluasi pembelajaran sumatif dilakukan di setiap pertengahan dan akhir pembelajaran. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai hasil pencapaian belajar peserta didik terhadap berbagai kompetensi yang harus di kuasainya dalam suatu periode, seperti akhir semester dan di kelas terakhir (Ujian Nasional).
- c. Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam proses pembelajaran.
- d. Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk menempatkan peserta didik dalam suatu program pendidikan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan (baik potensial maupun aktual) dan minat peserta didik.⁵⁹

⁵⁹ Novan Ardi Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013), .182

Contohnya :

Tabel 4.2
Rubrik Penilaian
Produk (Hasil Diskusi)

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|--------|------------------|------|
| 1. | Konsep | - Semua benar | 3 |
| | | - Sebagian benar | 2 |
| | | - Semua salah | 1 |

Penampilan

| No. | Aspek | Kriteria | Skor |
|-----|------------------------|---------------------|------|
| 1. | Pengetahuan Praktek | - Pengetahuan | 3 |
| | | - Tidak pengetahuan | 2 |
| | | - Aktif praktek | 1 |

Tabel 4.3
Hasil Temuan

| No. | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|-----|--|--|
| 1. | Perencanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019. | Dalam pembelajaran, guru mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran yaitu evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, agar guru tahu dan bisa menilai mana murid yang sudah mampu menerima pelajaran secara sempurna atau belum. |
| 2. | Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL- | Tujuan diadakan tes agar guru tahu seberapa kemampuan peserta |

| | | |
|----|---|--|
| | Islamiyah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019. | didik memahami pelajaran yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran |
| 3. | Evaluasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019. | Evaluasi pembelajaran pada dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Evaluasi tersebut bertujuan agar guru mengetahui hasil belajar atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran selama satu semester. |

Table 4.4
Matrik Temuan

| No. | Fokus | Komponen | Temuan |
|-----|--|--|--|
| 1. | Perencanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019. | a. Buku | Ada RPP (Thailand) |
| 2. | Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat | a. Figih b. Fatahul Qorib c. Nahu, Soraf d. Al-Qur'an | Mengajar siswa pejalajaran fiqih tentang mandi hadas besar |

| | | | |
|----|---|------------------------|--|
| | Thailand Selatan Tahun 2018-2019. | | |
| 3. | Evaluasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019. | a. Kertas b. Purpen | Untuk ten siswa secara lisan dan tulis |

B. Pembahasan Temuan

Setelah penelitian mendapatkan data hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung, berdasarkan pada focus penelitian yang telah dirumuskan. Yaitu tentang “Implementasi pembelajaran PAI DI Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019”.

Dalam bahasan temuan, penelitian juga mendeskripsikan secara khusus tentang “Implementasi pembelajaran PAI DI Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-

2019". Seperti bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara yang disertai langkah-langkah anifipatif sebagai upaya penjabaran kurikulum yang dilakukan di sekolah ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai pencapaian tujuan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa langkah, di antaranya:

Bedasarkan tujuan pembelajaran bagi siswa guru membimbing siswa menjadi lebih baik, disiplin, terutama dalam bidang agama, meskipun siswa berkebutuhan khisus tetap wajib menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Agar pembelajaran yang diajarkan di sekolah dapat dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran selesai, dan bisa dipraktekkan di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Sanjaya bahwasanya tujuan pembelajarn merupakan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁶⁰

⁶⁰ Sanjaya, *Perencanaan*. 26.

Adapun mengenai materi pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang diajarkan dalam pembelajaran agama Islam yaitu tentang mandi hadas besar, shalat, dan wuhdu. Karena materi tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian metode pembelajaran. Guru juga menggunakan media belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikannya menggunakan belajar, yaitu menggunakan media visual atau media gambar, sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Agar murid bisa merangsang atau langsung mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan bahwasanya media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sehingga pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.

Selanjutnya evaluasi hasil belajar. Dalam pembelajaran, guru mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran yaitu evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, agar guru tahu dan bisa menilai mana murid yang sudah mampu menerima pelajaran secara sempurna atau belum. Jika banyak murid yang belum bisa, maka guru akan mengulang lagi pelajaran pada minggu berikutnya.

Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Zulaichah bahwasanya ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajarn.⁶¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, agar terjadi perubahan yang maksimal pada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya meliputi tes tulis, tes lisan, dan tanya jawab.

Dalam pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajarn dilakukan, seorang guru melakukan *pretes* atau persiapan awal sebelum pembelajaran dimulai. Yang dilakukan adalah menyinyapkan peserta didik untuk melakukan bedoa selanjutnya berdo'a bersama-sama setelah berdo'a, absensi, bernyanyi. Tujuan bernyanyi di awal sebelum tes dimulai, agar peserta didik tidak tegang dalam pembelajaran. Setelah semua peserta didik tenang, guru melakukan percobaan untuk mengulasi kembali pelajaran kemarin yang sudah disampaikan. Agar guru mengetahui darimana pembelajaran bisa dimulai. Hal ini sesuai teori yang di tes berfungsi untuk menyiapkan peserta didik, untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik, dan untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

⁶¹ Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 255

Selanjutnya tes. Dalam proses pembelajaran, guru mengakhiri dengan *posttes*. Agar guru mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Karena setiap siswa memiliki karakter berbeda-beda. Tujuan diadakan tes agar guru mengetahui kemampuan peserta didik memahami pelajaran yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran. Ini sesuai teori yang diungkapkan Mulyasa bahwasanya tes berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.⁶²

3. Evaluasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019.

Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik, sehingga seorang guru mengetahui baik buruknya proses pembelajaran semua peserta didik.

Evaluasi pembelajaran pada dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Evaluasi tersebut bertujuan agar guru mengetahui hasil belajar atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran selama satu semester. Dari evaluasi tersebut, semua guru bisa memutuskan apakah peserta didik bisa naik kelas atau bisa melanjutkan ke sekolah inklusi. Hai

⁶² Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 258.

ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Dian Nafi bahwasanya evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran.⁶³



⁶³ Dian Nafi. 23

BAB V

PENUTUP

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini akan penulis kemukakan dua hal yang sekiranya sangat perlu untuk disampaikan sebagai penutup, kedua hal tersebut adalah kesimpulan dan saran-saran.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang di sampaikan. Ada beberapa indicator yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019

Pelaksanaan pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan ahun 2018-2019.

Evaluasi pembelajaran pada dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Evaluasi tersebut bertujuan agar guru mengetahui hasil belajar atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran selama satu semester. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan guru di Ma'had Al-Muhammadiyah AL-Islamiah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan. yaitu tes tulis, tanya jawab, tes lisan dan tanggapan siswa terkait materi

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Implementasi pembelajaran PAI DI Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah (*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan Tahu 2018-2019. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan.

1. Bagi kepala sekolah

Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan perhatiannya terhadap guru PAI terkait pembelajaran PAI supaya tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

2. Bagi Guru PAI

Implementasi pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi harus terus ditingkatkan supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

3. Bagi Siswa

Hendaknya selalu semangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran PAI dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencana Pembelajaran*. Jember: madania Center Press.
- Ali Muhammad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Fauziah, Sifa. 2011. "Sejarah Perkembangan Islam di Thailand Thailand Selatan (Pattani).
- Fauziah, Sifa. 2011. *Sejarah Perkembangan Islam di Thailand Thailand Selatan (Pattani)*.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pusstaka, 2011).
- http://www.sobkro.com/img_news/file/A29656237.pdf. (Diakseskan Jum'at , 17 September 2018).
- Husain Usman, 2006, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husain Usman. 2006. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idi Adullah. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: AR-Ruzz. Media.
- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Madjid Adul Dkk. 2006. *Pendidikan agama Islam Berbasis konsep Dan ImPlementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid Adul Dkk. 2014. *Pendidikan agama Islam Berbasis konsep Dan ImPlementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Marzuki, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).

- Mudhifir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Model Kisp Padu Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Muhamin, dkk. 2007 *Pengembangan kurikulum Model Krisp Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana, 2010, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar proses Belajar Mangajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2011. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani dan Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*.
- Sekretariat Negara RI, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terjemah dari UU Pendidikan Nasional 2542, พระราชบัญญัติการศึกษาแห่งชาติ พ.ศ. ๒๕๔๒แก้ไขเพิ่มเติม ฉบับที่ ๒ (พ.ศ. ๒๕๔๕และ) ฉบับที่ ๓ (พ.ศ. ๒๕๕๓, มาตรา ๖ และ มาตรา ๗).
- Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Garfindo persada, 2012).
- Toto Shatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Undang-Undang Dasar Kerajaan Thai (Raj Tham Manun Heing Raj Anajak Thai 2540). (Bangkok: j. Film Proses Company Limited, t.t.).
- Yamin. 2012. *Panduan Manejemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zakiah, Daradjat, dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|--|--|---|---|---|
| Implementasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019 | Implementasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum : <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan Pembelajaran Implementasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah Tahun 2018-2019 b. Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah Tahun 2018-2019 c. Evaluasi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah Tahun 2018-2019 | <ol style="list-style-type: none"> 1. informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasas Ma'had b. Pengarah Ma'had c. Mudir Idarah 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data: Menggunakan analisis sampling 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Implementasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019? a. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019? b. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Implementasi pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiah (<i>Darawithaya School</i>) Narathiwat Thailand Selatan Tahun 2018-2019? |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (Darawithaya School)

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VII / 1

Alokasi Waktu : 2x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 mempraktekkan khutbah dan shalatJum'at

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memperagakan cara shalat dan khutbahJum'at secara berkelompok

D. Materi Pembelajaran

- Tata cara shalatJum'at

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang shalat dan khutbahJum'at
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

| No. | Uraian kegiatan | Waktu |
|-----|---|----------|
| 1. | <p>Kegiatan awal :</p> <p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi shalat dan khutbahJum'at <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar shalat dan khutbahJum'at | 10 Minit |
| 2. | <p>KegiatanInti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca literatur/referensi tentang shalat dan khutbahJum'at. (fase eksplorasi) • Siswa mengamati demonstrasi guru tentang shalat dan khutbahJum'at (fase eksplorasi) • Membuat bagan wudhu''dan tentang shalat dan khutbahJum'at (fase elaborasi) • Pameran bagan dan saling mengomentari (fase elaborasi) • Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara shalat dan khutbahJum'at sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (fase elaborasi) • Penguatan tentang shalat dan khutbahJum'at dan tentang tatacaranya (fase konfirmasi) | 50 Minit |
| 3. | <p>Kegiatan akhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang materi shalat dan khutbahJum'at dan tentang tatacaranya. • Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian shalat dan khutbahJum'at dan tentang tatacaranya untuk pertemuan selanjutnya. | 10 Minit |

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket Fikih
- LKS
- Teks khutbahJum'at

H. Penilaian

| Indikator Pencapaian | Jenis Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|--|-----------------|------------------|---|
| <ul style="list-style-type: none">Siswa dapat mempraktikkan cara shalat dan khutbahJum'at Tes unjuk kerjasunahshalatJum'at | Tes untuk kerja | Uraian | Jelaskan tatacara cara shalat dan khutbahJum'at |

IAIN JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005. kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

mpiran : B.370/In.20/3a/PP.009/10/BS/2017
: Matrik Penelitian**) : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Jember, 04 Oktober 2017

Kepada Yth,
Ibu Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayah, M.Pd.
(Dosen Pembimbing Skripsi)
Di
Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

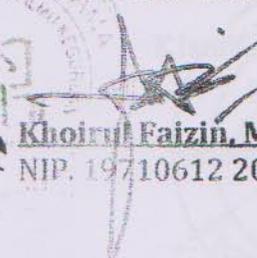
Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program SI Institut Agama Islam Negeri Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.

Untuk itu kami mengharap kepada Bapak/Ibu berkenan membimbing mahasiswa:

Nama : Sofeeyah Mahama
NIM : 084131077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pai Di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (Darawithaya Achool) Narathiwat Thailand Selata**

Demikian atas kesediaannya di sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

atan:

omor Surat ada di Staf Fakultas.*

atrik penelitian harus dilampirkan **

โรงเรียนดาราวิทยา แกมมैन

หมู่ที่ 9 ตำบลตันหยงมัส อำเภอระแงะ

จังหวัดนราธิวาส 96130



معهدالمهديةالاسلامي

تمفة ٩- مقيم تنجو غماس- دائرة راغيت

ولاية ناراتيووات تايلاند سلتن

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mudaliche Wateh

Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Sofeeyah Mahama

Tempat & Tanggal Lahir : Narathiwat, 08 December 1993

NIM : 084131077

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah Desa Kiambang Kecamatan Tangyonmat dengan judul :

“Implementasi Pembelajaran PAI di Ma’had Al-Muhammadiyah AL-Islamiyah
(*Darawithaya School*) Narathiwat Thailand Selatan

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Kiambang, 23 Oktober 2018

Kepala Sekolah



(Dr. Mudaliche Wateh)



Nomor : D.W.2560/276
Lamp : -
Hal : Keterangan Izin Penelitian
Kepada : Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah (PAI)

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Waba'du, kami atas nama pimpinan sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (kembang dalam) Narathiwat, di daerah Tenoon Ra-ngaemaankha No. 121 M.4 T. Tangyongmas A. Ra-nga J. Narathiwat Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum nama di bawah ini yaitu:

Nama : Sofeeyah Mahama

NIM : 084131077

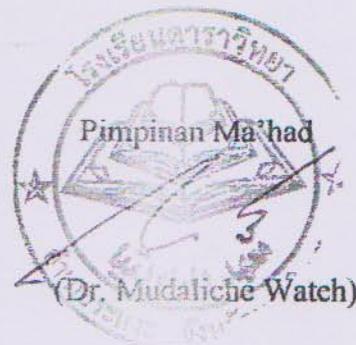
Jurusan : Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian dan observasi di sekolah Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (kembang dalam) Narathiwat, sesuai dengan judul skripsi "**Implenmentasi Pembelajaran PAI di Ma'had Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (Darawithaya School) Narathiwat Thailand Selatan**"

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Billahi Fie Sabilillahaq,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Al-Bidayatun Ilmu Tarbiyah Sekolah Negeri Nantihari
Palindang Selatan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofeeyah Mahama

NIM : 084 131 077

Prodi/ Jurusan : PAI/PI

Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Februari 2019

Saya Yang Menyetujui

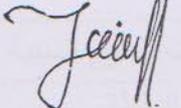
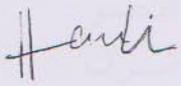
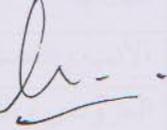


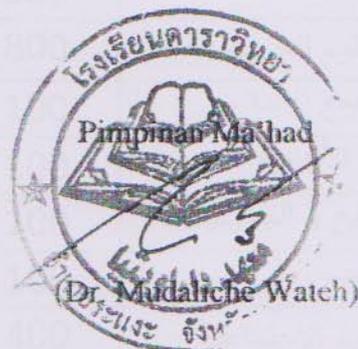
Sofeeyah Mahama

NIM : 084 131 077

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Sekolah Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah (Darawithaya School) Narathiwat
Thailand Selatan

| No. | Hari /Tanggal | Jenis Kegiatan | TTD |
|-----|-------------------|---|---|
| 1. | 17 Agustus 2018 | Silatulrahimi dan menyerahkan surat izin penelitian di Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah |  |
| 2. | 20 Agustus 2018 | Ambil data sama Pengarah di Mahad |  |
| 3. | 25 Agustus 2018 | Obsevasi sama Ustaz dan Ustazah di Mahad |  |
| 4. | 23 September 2018 | Obsevasi sama siswa-siswa di Mahad |  |
| 5. | 25 September 2018 | Melengkapi data yang kurang lengkap Pengarah Mahad |  |
| 6. | 23 Oktober 2018 | Penyerahan surat selesai penelitian ke Mahad Al-Muhammadiyah Al-Islamiyah |  |



كشف الدرجات

اسم الطالب \ الطالبة:

للف الثالث من القسم الثانوي للعام الدراسي 1438 هـ \ 2017م

| الملاحظة | النهاية المحصلة | النهاية الصغرى | النهاية الكبرى | العلوم والفنون | |
|---|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------------------|----------------------|
| عدد الناجحين - | | 50 | 100 | 1 القرآن الكريم | العلوم الدينية |
| ترتيب - | | 50 | 100 | 2 التجويد | |
| النسبة المئوية % | | 50 | 100 | 3 الفقه | |
| التقدير () | | 50 | 100 | 4 التفسير وعلوم القرآن | |
| هـ حرر في : | | 50 | 100 | 5 الحديث وعلومه | |
| م الموافق : | | 50 | 100 | 6 التوحيد | |
| مدير العام للإمتحانات (رئيس اللجنة والمراقبة (مدير المعهد الختم الرسمي (| | 300 | 600 | مجموع درجات العلوم الدينية | |
| | | 50 | 100 | 7 المنطق | العلوم العربية |
| | | 50 | 100 | 8 النحو | |
| | | 50 | 100 | 9 الصرف | |
| | | 50 | 100 | 10 البلاغة | |
| | | 50 | 100 | 11 الأدب والنصوص | |
| | | 50 | 100 | 12 العروض والقافية | |
| | | 50 | 100 | 13 الإنشاء | |
| | | 50 | 100 | 14 المطالعة | |
| | | 400 | 800 | مجموع درجات العلوم العربية | |
| | | 50 | 100 | 15 المجتمع الإسلامي | العلوم الإجتماعية |
| | | 50 | 100 | 16 اللغة الأجنبية | |
| | | 50 | 100 | 17 التاريخ و الجغرافيا | |
| | | 50 | 100 | 18 الحاسب الآلي | |
| | | 200 | 400 | مجموع درجات العلوم الإجتماعية | |
| | | 900 | 1800 | المجموع الكلي لجميع الدرجات | |

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS

Nama : Sofeeyah Mahama
NIM : 084131077
TTL : Narathiwat, 08 December 1993
Alamat : 186 M.1 T. Tangyongmas A. Ra-Ngae
J. Narathiwat 96130
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Ilmu keguruan /PAI



Riwayat Pendidikan :

1. TK Ma'rebotok School
2. SD TK Ma'rebotok School
3. SMP Darawithaya School
4. SMA Darawithaya School

